

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut UU No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pembangunan dibidang kesehatan namun banyak tantangan dan kendala yang dihadapi karena masih tingginya angka penyakit di masyarakat.

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2016 terjadi 3 kali KLB diare yang tersebar di 3 provinsi, 3 kabupaten, dengan jumlah penderita 198 orang dan kematian 6 orang. Hasil survei Morbiditas Diare tahun 2016 insidensi diare mencapai 46,4%.(Kemenkes RI,2016)

Faktor resiko diare adalah makanan dan minuman yang terkontaminasi oleh mikroorganisme penyebab diare. Kontaminasi yang terjadi pada bahan pangan tersebut menjadi media bagi suatu penyakit. Melalui makanan dan minuman, mikroorganisme pathogen masuk kedalam tubuh manusia untuk menginfeksi maupun mengeluarkan toksin yang menimbulkan penyakit. Faktor-faktor yang menyebabkan kontaminasi ini bervariasi, diantaranya adalah bahan makanan, suhu pemasakan, air untuk pengolahan makanan, dan jenis tempat pengelolaan makanan terutama pedagang kaki lima.

Salah satu jenis bakteri yang sering mengkontaminasi bahan pangan yang menyebabkan diare adalah bakteri *Escherichia coli*. Bakteri *Escherichia coli* adalah kuman yang banyak ditemukan di dalam usus besar manusia. Sifatnya unik karena dapat menyebabkan infeksi primer pada usus misalnya diare pada anak dan *travelers diarrhea*, seperti juga kemampuannya menimbulkan infeksi pada jaringan tubuh lain diluar usus. (Syahrurachman et, al,1993).

Dalam mengatasi berbagai penyakit, pemanfaatan bahan alam yang berasal dari tumbuhan sebagai obat tradisional sudah lama dilakukan oleh

masyarakat Indonesia. Selain harganya yang relatif murah, bahan-bahan alami murni memiliki efek samping, tingkat bahaya dan risikonya jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat modern (Darma S 2011). Berdasarkan undang-undang kesehatan, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

Salah satu bahan alam yang digunakan sebagai obat tradisional adalah tanaman binahong. Tanaman Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) adalah tanaman asli yang berasal dari Amerika Selatan. Binahong merupakan tumbuhan yang menjalar dan panjangnya bisa mencapai lebih kurang 5 m. Tanaman ini tumbuh baik di cuaca tropis dan sub-tropis (Darma S, 2011). Bagian dari tanaman binahong hampir semuanya dapat dimanfaatkan mulai dari batang, akar, bunga, dan daun, tetapi yang paling sering dimanfaatkan adalah bagian daun (Rochani, 2009 dalam Darma S). Binahong (*Anredera cordifolia*) mengandung flavonoid, asam askorbat, asam oleanolik, saponin, dan protein. Binahong (*Anredera cordifolia*) adalah tanaman obat potensial yang dapat mengatasi berbagai penyakit seperti disentri, usus bengkak, mempercepat penyembuhan luka, diare, stroke dan lainnya (Dini Nuris N, 2014).

Pada penelitian sebelumnya ekstrak daun binahong memiliki efek antibakteri dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Shigella Dysentriae* pada konsentrasi 5%, 10%, 15%, 30%, 50% dan 70% dan disarankan untuk menguji ekstrak daun binahong pada bakteri yang lain. (Mega Safitri, dkk 2016)

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* (Ten.) Steenis) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia Coli* Dengan Metronidazole Sebagai Pembanding".

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) memiliki aktifitas antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*.
- b. Pada konsentrasi berapa ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) mempunyai daya hambat dibandingkan dengan Metronidazol terhadap pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktifitas antibakteri ekstrak daun binahong (*Anredera Cordifolia* (Ten.) Steenis) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*.
- b. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak daun binahong (*Anredera Cordifolia* (Ten.) Steenis) memiliki daya hambat dibandingkan dengan antibakteri metronidazol terhadap pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan mengenai daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis) sebagai antibakteri.
- b. Bagi masyarakat, memberikan informasi mengenai manfaat daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis) sebagai antibakteri.